



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam  
ISSN (E): 2962-4789  
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>  
Volume 2, Nomor 1, Juni 2023

## Konsep Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

**Karnada Nasution**

MTs Negeri 4 Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Karnadanasution1003@gmail.com

**Zubaidah Pulungan**

MAN 1 Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

zubaidahpulungan02@gmail.com

### *Abstract*

*Educators play an important role in achieving the success of the educational process. Educators are required to always maximize their role in carrying out their duties as mentors, directors, and facilitators of educational success, especially the success of students both in cognitive and psychomotor attitudes. Today, we see and find many cases of educators who have lost their way and run away from their essence as educators who should educate wholeheartedly and show exemplary but contrary to their real functions and roles. The method used in this research is qualitative research method with a type of library research that is collecting sources of journal books and theses are used as references in this research.*

**Keywords:** *Educator, Islamic Education*

### **Abstrak**

Pendidik memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan. Pendidik dituntut untuk selalu memaksimalkan peran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing, pengarah dan fasilitator terhadap keberhasilan pendidikan khususnya keberhasilan peserta didik baik dalam sikap, kognitif maupun psikomotorik. Dewasa ini kita banyak melihat dan menemukan banyak kasus pendidik yang kehilangan arah dan lari dari hakikatnya sebagai pendidik yang seharusnya mendidik dengan sepenuh hati dan menunjukkan keteladanan namun bertolak belakang dengan fungsi dan peran sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan

(*library research*) yaitu mengumpulkan sumber-sumber buku, jurnal dan tesis yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Pendidik, Pendidikan Islam

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam pendidikan tidak dapat dipungkiri adanya faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan proses tersebut. Adapun faktor atau komponen pendidikan meliputi: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, isi (kurikulum), metode atau cara, dan situasi lingkungan. Sehingga tanpa faktor-faktor tersebut tidak akan tercapai sebuah pendidikan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah pendidik.

Pendidik dalam proses pendidikan khususnya pendidikan islam mempunyai pengaruh yang sangat besar karena pendidik merupakan pemegang utama dalam proses pendidikan. Adapun peranan dan kompetensi pendidik dalam proses pendidikan meliputi banyak hal, diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediator, perencana, *supervisor*, *motivator*, konselor dan tidak lupa bahwa pendidik juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan, pendidik sangat diperlukan. Pendidik merupakan salah satu faktor atas tercapainya suatu tujuan pendidikan, tanpa adanya pendidik, mustahil pendidikan dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang tidak menyadari tugas dan tidak melaksanakan fungsinya dengan semestinya, mereka lupa terhadap hakikat keberadaan mereka sebagai pembimbing dan pemberi contoh yang baik terhadap peserta didik. selaras dengan statemen tersebut banyak kasus-kasus pendidik yang menyalahi tugas dan perannya seperti melakukan tindakan kekerasan terhadap peserta didik, korupsi waktu mengajar, kurangnya keteladanan dan lain sebagainya. Dalam penulisan ini, penulis akan berusaha memaparkan tentang hakikat pendidik dalam pendidikan islam, syarat-syarat dan tugas menjadi seorang pendidik, serta hal-hal yang berhubungan dengan pendidik dalam pendidikan Islam.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Pendidik

Dari segi bahasa, pendidik, sebagaimana dijelaskan oleh WJS. Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Yang berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah. Dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Kata *asatidz* yang berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik). Jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *mu'addib* berarti *educator* pendidik atau *teacher* in Karonik School (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an) (Rahmadani 2019, 19-20).

Secara terminologi, para pakar memiliki perbedaan rumusan dalam mendefinisikan pendidik. Diantaranya :

- a. Menurut Tafsir dalam Rahmat Hidayat, ada kesamaan antara teori Barat dengan Islam yang memandang bahwa guru adalah pendidik, yaitu siapa saja yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif (Hidayat 2016, 47).
- b. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri (Ali 2014, 83).
- c. Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik (Almaydza & Abnisa 2017, 69).

## 2. Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidik dalam perspektif barat dan pendidik dalam perspektif islam tentunya memiliki perbedaan dalam memberikan makna dan sebutan. Di bawah ini diuraikan pendidik dalam perspektif pendidikan Islam :

### a. Allah SWT

Allah SWT. merupakan pendidik utama yang menyampaikan wahyunya kepada para nabi, kemudian para nabi menyebarkan kepada seluruh umatnya sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupannya (Huda & Maritsa 2021, 33). Ilmu datang dari Tuhan, pendidik pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak telah melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari pendidik, maka kedudukan pendidik amat tinggi dalam Islam (Ali 2014, 83).

Firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah: 31 yang artinya : *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*.

Quraish Shihab dalam Kitab Tafsirnya menjelaskan bahwa setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat."Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar," firman Allah kepada malaikat.

Berkenaan dengan Allah swt sebagai pendidik utama tentunya tidak ada alasan untuk membantah sebab Allah adalah tuhan semesta alam yang mengatur segala sesuatu yang ada di muka bumi dan Allah swt yang mengajarkan segala hal yang tidak diketahui oleh makhluknya. Hal tersebut

sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Alaq 1-5, yang artinya “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Kata *qalam* disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa seringkali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab, untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemikiran yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M.Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat ditransmisikan dan ditransformasikan dari satu kawasan ke kawasan yang lain, dari satu ke generasi yang lainnya (Dozan 2020, 167).

#### **b. Nabi Muhammad SAW**

Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu Al-Qur-an yang diajari segala aspek kehidupan oleh Allah SWT (melalui malaikat jibril) untuk disosialisasikan kepada umat manusia. Hal ini pada intinya menegaskan bahwa kedudukan Nabi sebagai pendidik atau guru yang langsung ditunjuk oleh Allah SWT., dimana tingkah lakunya sebagai suri teladan bagi umatnya (Rahmadani 2019, 21). Hal tersebut terdapat pada Q.S Al-Ahzab : 21, yang artinya, “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Rasulullah saw adalah pendidik sejati yang membawakan ajaran islam dan dakwah kepada ummat, mengajak manusia untuk keluar dari alam jahiliyah (kebodohan) menuju ke zaman yang penuh dengan keilmuan. Rasulullah saw adalah pendidik yang memiliki sifat paling terpuji diantara seluruh makhluk.

Sebagai pendidik rasulullah saw telah menunjukkan kepada kita bagaimana seorang pendidik harus memiliki kesabaran dan kasih sayang agar dalam proses pentransferan ilmu dan nilai-nilai dapat tercapai dengan maksimal.

#### **c. Orang Tua**

Orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik, khususnya pendidik di ruang lingkup pendidikan informal (keluarga). dimana orang tua berperan besar dalam mendidik anak bukan hanya mendidik pengetahuan namun terlebih penting mendidik akidah, akhlak dan budi pekerti anak. sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah Luqman : 13, yang artinya, “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:*

*"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*"

Dalam hadis juga disebutkan peranan penting orang tau sebagai pendidik untuk mendidik anak agar menjalankan syariat islam seperti ibadah salat. *"Perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka."* (H.R. Abu Dawud, Ad- Daruquthni).

#### **d. Guru/Dosen**

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah (Asep Ahmad Fathurrohman, 2013).

Guru dan dosen adalah pendidik dalam dunia pendidikan formal yang mengemban amanah dalam mendidik dan mencerdaskan peserta didik dengan berbagai mata pelajaran dan mata kuliah yang menjadi kurikulum pembelajaran. Guru dan dosen merupakan pendidik yang melalui proses pendidikan sehingga mereka disebut pendidik profesional ketika mampu mengamalkan empat kompetensi pendidik. Dalam makalah ini akan lebih banyak membahas tentang pendidik dalam lingkungan pendidikan islam yaitu guru.

### **3. Syarat Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Pendidik adalah profil manusia yang akan selalu ditiru segala gerak-geriknya mulai dari perkataan dan perbuatannya. Oleh karena nya pendidik memiliki syarat dalam pendidikan islam (Andriyani, 2015) di antaranya:

- a. Beriman kepada Allah dan beramal saleh;
- b. Menjalankan ibadah dengan taat;
- c. Memiliki sikap pengabdian yang tinggi dalam dunia pendidikan;
- d. Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan;
- e. Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya;
- f. Profesional dalam menjalankan tugasnya;
- g. Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami muridnya

Pendapat lain mengemukakan syarat yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu beriman, berilmu dan mengamalkan ilmunya (Marlina 2017, 30). Sementara Ahmat Tafsir dalam M. Indra Saputra (Saputra, 2015) Menjelaskan, bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki syarat- syarat sebagai berikut:

- a. Tentang Umur, harus sudah Dewasa
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Berdasarkan ketiga rujukan di atas tentunya memiliki perbedaan dalam memaknai syarat pendidik namun disamping itu tentunya juga memiliki banyak kesamaan dalam penentuan komponen syarat pendidik.

#### **4. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Seorang pendidik tentunya tugas yang harus dijalankan dalam mencapai pembelajaran dan pendidikan yang maksimal hasilnya. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena pengaruh pendidikan dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar, mendalam. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luar serta mendalam tetapi hanya pada segi perkembangan aspek kognitif dan psikomotor (Akrim 2022, 112).

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya (SB & Baidlawie 2018, 695). Mengenai tugas pendidik lebih lanjut dijelaskan oleh S. Nasution dalam hamdanah menjadi tiga bagian (Hamdanah 2017, 44). yaitu:

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya
- b. Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut.
- c. Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang mematkan idealisme dan picik dalam pandangannya.

Sementara itu, Ag. Sojono sebagaimana dikutip oleh Asep Ahmad Fathurrohman (Asep Ahmad Fathurrohman 2013, 175) merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya;
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang;
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat;

- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik; dan
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dari berbagai variasi tugas seorang pendidik yang telah disebutkan di atas tentunya tugas tersebut harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik dan istiqamah (berkelanjutan) agar ketercapaian hasil pendidikan islam dan pembelajaran yang diinginkan menjadi maksimal.

## **5. Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Untuk menjadi pendidik yang profesional bukanlah hal yang mudah, karena seorang pendidik harus memiliki dan menguasai beberapa komponen kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik meliputi 18 butir kemampuan, yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sedangkan kompetensi kepribadian meliputi 13 butir kompetensi, yaitu beriman dan takwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, stabil. Dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (Suhendri 2019, 111).

Menurut perspektif Pendidikan Islam seorang guru perlu mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki sebagai acuan dalam mendidik dan membimbing peserta didik (Huda & Maritsa 2021, 35). Kompetensi – kompetensi tersebut ialah:

- a. Kompetensi Personal Religius. Kompetensi Personal Religius yaitu sebuah keahlian dasar yang digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam menyampaikan nilai – nilai spiritual kepada seluruh peserta didik secara baik dan benar
- b. Kompetensi Sosial Religius. Kompetensi Sosial Religius ialah keahlian dasar kedua yang digunakan sebagai acuan oleh guru. Seorang guru harus mampu menyelesaikan permasalahan – permasalahan sosial sesuai dengan syariat Islam, yang kemudian diimplementasikan kepada seluruh peserta didik
- c. Kompetensi Profesional Religius. Kompetensi Profesional Religius merupakan keahlian dasar ketiga yang digunakan sebagai acuan oleh seorang guru. Guru harus melaksanakan kewajibannya dengan profesional dan penuh tanggung jawab sesuai aturan dan syariat Islam yang sudah ditentukan.

Kompetensi di atas dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi berikut: (a) Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan, (b) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada akan didiknya, (c) Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen pembelajaran secara keseluruhan, (d) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada anak didiknya, (e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan, (f)

Memberi hadiah dan hukuman sesuai dengan apa yang dicapai atau dilakukan oleh anak didik, (g) Memberikan uswatun hasanah bagi anak didiknya dan bisa meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya (Anam & Amri 2020, 91-92).

Berdasarkan uraian tentang kompetensi pendidik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada 3 komponen kompetensi pendidik dalam perspektif pendidikan islam yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran dan pendidikan bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

### C. Simpulan

Pendidik dalam perspektif pendidikan islam bisa terdiri dari Allah swt sebagai pendidik utama manusia, Rasulullah saw sebagai pendidik bagi umat dalam mengajarkan dan mendakwahkan islam, guru dan dosen sebagai *Core* atau *Centre* karena guru merupakan pendidik dalam lingkungan pendidikan islam atau sebagai pendidik di lingkungan formal yaitu lembaga pendidikan, orang lain yang tidak memiliki nasab yang sering terjadi dalam dunia pendidikan informal atau non formal. Menjadi seorang pendidik dalam lingkup lembaga pendidikan islam bukanlah hal yang mudah karena pendidik memiliki kriteria/tugas/syarat dan peran untuk menunjang keberhasilan pendidikan dalam pendidikan islam khususnya. Menjadi pendidik yang profesional tentunya adalah hal yang diinginkan untuk dimiliki oleh seorang pendidik agar pendidikan semakin maju dan berhasil mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Untuk itu pendidik harus memiliki dan menguasai komponen kompetensi pendidik diantaranya : kompetensi personal religius yaitu kompetensi dimana seorang pendidik harus memiliki kepribadian agamis dan memiliki nilai-nilai yang bisa diinternalisasikan kepada peserta didik, kompetensi sosial religius yaitu memiliki sifat atau kepribadian yang peduli terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran agama islam dan kompetensi profesional religius yaitu kemampuan dalam menjalankan profesi dengan tanggung jawab dan memiliki komitmen antara perkataan dan perbuatan. []

## DAFTAR PUSTAKA

- AKRIM, A. (2022). ILMU PENDIDIKAN dalam PERSPEKTIF ISLAM. *Aksaqila Jabfung*.
- Ali, M. (2014). Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 82–96.
- Almaydza, & Abnisa, P. (2017). KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Asy-Syukriyyah*, 18, 67–81.
- Anam, K., & Amri, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Akademika*, 16(1), 86–94.
- Andriyani, I. N. (2015). Peran Pendidik Dalam Pendidikan Islam Berkarakter. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Asep Ahmad Fathurrohman, D. H. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Kasyaf.
- Dozan, W. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5. *Ta'Limuna*, 9, 153–169.
- Hamdanah, H. (2017). *Bunga rampai ilmu pendidikan Islam*. Pustaka Buana.

- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. LPPPI.
- Huda, A. M., & Maritsa, A. (2021). Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Marlina, M. (2017). Pendidik Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27–40.
- Rahmadani. (2019). PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Sains Riset (JSR) Jurnal Sains Riset* |, 9(2), 17.
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231–251.
- SB, B. T. E., & Baidlawie, M. H. (2018). Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 652–671.
- Suhendri. (2019). *PENDIDIK PROFESIONAL DALAM AL-QUR'AN*. Institut PTIQ.